



## RENCANA KINERJA TAHUNAN 2014

### LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS ACEH BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN



Jl. Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda, No. 9

Desa Bada Kec. Ingin Jaya Lambaro, Aceh Besar

phone: 0651-8070189, Fax: 0651-8070289, email: [upf\\_nad@litbang.depkes.go.id/](mailto:upf_nad@litbang.depkes.go.id)

[biomedis.aceh@gmail.com](mailto:biomedis.aceh@gmail.com) / <https://www.facebook.com/loka.aceh>

website: <http://www.lokaaceh.litbang.depkes.go.id/2014/>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas terselesainya penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh tahun 2014.

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini merupakan perencanaan kegiatan dan alokasi dana yang ada di Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh selama tahun 2014. Rencana Kinerja Tahunan 2014 ini diharapkan akan menjadi masukan bagi penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Badan Litbangkes.

Selanjutnya Rencana Kinerja Tahunan 2014 ini akan selalu dievaluasi untuk perbaikan agar dapat diperoleh gambaran *input*, proses dan *output* kegiatan di Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh. Kiranya Rencana Kinerja Tahunan ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan wahana introspeksi bagi pelaksanaan visi, misi serta tugas dan fungsi Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh.

Aceh Besar, Mei 2014

Kepala Loka Penelitian dan Pengembangan  
Biomedis Aceh

Fahmi ichwansyah, SKP.MPH

NIP.196609051989021001

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	4
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	5
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Landasan Hukum.....	8
1.3 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2014</b> .....	11
2.1 Capaian Tahun 2014.....	11
2.2 Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2014.....	12
<b>BAB III. RENCANA KINERJA TAHUN 2014</b> .....	13
3.1 Indikator Kinerja Kegiatan.....	13
3.2 Rencana Kegiatan.....	13
3.3 Rencana Kerja	14
3.4 Rencana Anggaran	
3.5 GAP Rencana Kerja dengan RAP	
<b>BAB IV. RENCANA PENGEMBANGAN 2014</b>	15
<b>BAB V. EVALUASI RENCANA KINERJA TAHUNAN</b> .....	
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	18
<b>LAMPIRAN</b> .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	23
<b>KONTRIBUTOR</b> .....	24

**DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

	Hal
Tabel 1 .....	11
Tabel 2 .....	13
Tabel 3 .....	15
Gambar 1.....	16

Loka Biomedis Aceh

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal	
Lampiran 1	Pernyataan Penetapan Kinerja Tingkat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	20
Lampiran 2	Matriks Penetapan Kinerja	21
Lampiran 3	Matriks Rencana Kinerja Tahunan	22

Loka Biomedis Aceh

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Milenium (*Development Goals* atau disingkat dalam bahasa Inggris *MDGs*) adalah Deklarasi Milenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada September 2000. Deklarasi ini berisi komitmen negara masing-masing dan komunitas internasional untuk mencapai 8 buah tujuan pembangunan dalam Milenium ini (MDG), sebagai satu paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Penandatanganan deklarasi ini merupakan komitmen dari pemimpin-pemimpin dunia untuk mengurangi lebih dari separuh orang-orang yang menderita akibat kelaparan, menjamin semua anak untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya, mengentaskan kesenjangan jender pada semua tingkat pendidikan, mengurangi kematian anak balita hingga 2/3, dan mengurangi hingga separuh jumlah orang yang tidak memiliki akses air bersih pada tahun 2015

Pada decade sekarang ini transisi *social-demographic* dan migrasi penduduk mengalami dinamika yang menarik, dilanjutkan lagi dengan transformasi global yang menimbulkan krisis multidimensi yang dapat beresiko bagi kesehatan manusia. Dampak yang terlihat dalam 5 (lima) tahun terakhir ini adalah terjadinya perubahan perkembangan pola penyakit menular dan tidak menular seperti meningkatnya insiden penyakit-penyakit infeksi baru "*New Emerging Diseases*" dan penyakit-penyakit infeksi yang muncul kembali "*Re-emerging Diseases*".

Pada tataran regional dan global, agenda pembangunan antarbangsa di awal abad 21 menegaskan kembali posisi manusia (dan masyarakat) sebagai subyek dan sekaligus tujuan pembangunan kesehatan. Penegasan manusia subyek pembangunan dituangkan dalam Indeks Pembangunan Manusia, yang bertitikberatkan ketersediaan pilihan manusia dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan dan daya beli. Namun faktanya adalah berbagai lingkungan strategis baik internal maupun eksternal termasuk globalisasi, masih kurang mendukung pembangunan kesehatan. Akselerasi pembangunan kesehatan di masa depan memerlukan lingkungan strategis yang kondusif. Pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi pembangunan nasional, belum dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Di Indonesia kurun waktu 20 tahun ini terdapat lebih dari 15 penyakit infeksi baru dan yang timbul kembali, antara lain *HIV/AIDS*, *TB Paru*, *Malaria*, *Dengue Hemorrhagic Fever*, *Hepatitis* dan *Kolera*. Beberapa penyakit infeksi yang potensial berjangkit di masa mendatang adalah *infeksi virus Hanta*, *SARS*, *Avian influenza*, *penyakit sapi gila*, *infeksi virus Ebola (resto)*, *infeksi virus encephalitis*, *Swine influenza* dan sebagainya. Semua penyakit ini perlu ditangani dengan serius dari pemerintah. Disaat penyakit-penyakit tersebut belum sepenuhnya dapat diatasi, ternyata penyakit degeneratif dan penyakit akibat gangguan metabolisme juga meningkat. Penyakit menular dan tidak menular di masa mendatang akan terus meningkat sejalan dengan perubahan perilaku dan perkembangan suatu daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menempati peringkat di atas 100, tertinggal dibanding dengan beberapa negara tetangga di kawasan ASEAN dan Australia. IPM di Indonesia dipakai sebagai acuan untuk menilai keberhasilan pembangunan yaitu di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Di bidang kesehatan telah lahir Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang diperoleh dari hasil Riskesdas 2007, Survey Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survey Potensi Desa (Podes). IPKM dirumuskan berdasarkan indeks komposit dari 24 indikator kesehatan. Dilihat peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan IPKM maka dapat diketahui sebanyak 199 Kabupaten/Kota sebagai Daerah Bermasalah Kesehatan Berat/Khusus (DBKKB). Provinsi Aceh termasuk ke dalam DBKKB yang perlu mendapatkan pendampingan dari pemerintah minimal 5 tahun sudah dimulai pada tahun 2011.

Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh merupakan salah satu satker baru di bawah Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan, yang memiliki tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang biomedis. Dalam melaksanakan tugasnya Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan evaluasi program penelitian dan pengembangan biomedis.
- b. Pelaksanaan identifikasi, penelitian dan pengembangan biomedis.
- c. Pengembangan metodologi dan prototipe eliminasi biomedis.
- d. Pelaksanaan kerjasama, pelatihan dan jaringan informasi ilmu pengetahuan teknologi di bidang penelitian dan pengembangan biomedis.
- e. Pelaksanaan kajian dan diseminasi informasi hasil penelitian dan pengembangan biomedis

- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Loka Litbang Biomedis.

Penyusunan RKT belum dapat disinkronisasi dengan renstra, hal ini disebabkan finalisasi penyusunan RKT pada saat renstra sedang dalam proses revisi.

## **1.2 Landasan Hukum**

1. UU No. 36/2009 tentang Kesehatan. Pada pasal 42 dalam penjelasan ayat 1, Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan ditujukan untuk menghasilkan informasi kesehatan, teknologi, produk teknologi, dan teknologi informasi (TI) kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan. Pengembangan teknologi, produk teknologi, teknologi informasi (TI) dan Informasi Kesehatan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hak kekayaan intelektual (HKI). Untuk penelitian penyakit infeksi yang muncul baru atau berulang (new emerging atau re emerging diseases) yang dapat menyebabkan kepedulian kesehatan dan kedaruratan kesehatan masyarakat (public health emergency of international concern/PHEIC) harus dipertimbangkan kemanfaatan (benefit sharing) dan penelusuran ulang asal muasalnya (tracking system) demi untuk kepentingan nasional.
2. UU No. 18/2002 Sistem Nasional Litbang dan Penerapan Iptek. Pada pasal 8 ayat 1 dan 2 diatur bahwa lembaga litbang berfungsi menumbuhkan kemampuan pemajuan iptek dan bertanggung jawab mencari berbagai invensi di bidang iptek serta menggali potensi pendayagunaannya.
3. UU No. 17/2003 tentang Keuangan Negara. Dalam lembar penjelasan umum nomor 4 dijelaskan bahwa asas-asas pengelolaan keuangan adalah; (1) akuntabilitas berorientasi pada hasil, (2) profesionalitas, (3) proposionalitas, (4) keterbukaan dalam pengelolaan negara dan (5) pemeriksa keuangan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri.
4. UU No. 25/2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pasal 31 dalam undang- undang ini, menyatakan bahwa perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, pasal 1 menyatakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJPNasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
6. PP No. 39/1995 tentang Litbangkes. Di dalam peraturan ini dinyatakan bahwa Menkes bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan litbangkes. Secara struktural, Badan Litbangkes sebagai unit utama yang bertugas melaksanakan litbangkes menjadi pelaksana mandat ini.
7. PP No. 39/2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Pasal 17 dalam peraturan ini menyatakan bahwa Kementerian/Lembaga menyediakan informasi Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana yang diperlukan oleh pelaku pembangunan mengenai perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8. PP No. 40/2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional. Pada Pasal 21 ayat 1 dalam PP ini dinyatakan bahwa Menteri dengan Kementerian/Lembaga menelaah Rancangan Renja-KL untuk memastikan; (a) keserasian antara program dengan kegiatan di Kementerian/Lembaga; (b) keserasian antara program lintas kementerian, kewilayahan, dan lintas kewilayahan dengan kegiatan yang ada di berbagai Kementerian/Lembaga; (c) cara pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kewenangan Kementerian/Lembaga.
9. Permenkes No. 1144/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemkes RI. Secara struktural, Badan Litbangkes sebagai Unit Utama yang bertugas melaksanakan litbangkes bertanggung jawab menjadi Pemandu dan Pelaksana.
10. Kepmenkes No. 791/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Litbangkes. Di dalam Kepmenkes ini dinyatakan bahwa Badan Litbangkes bertugas sebagai Koordinator Penyelenggaraan Litbangkes.

11. Kepmenkes No. 1179A/1999 tentang Kebijakan Nasional Litbangkes. Di dalam Kepmenkes ini dinyatakan bahwa Kepala Badan Litbangkes bertindak sebagai *Focal Point* Litbangkes dan Jaringan Litbangkes Nasional.
12. Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam surat Nomor B/2591/M.PAN-RB/10/2011, Tanggal 27 Oktober 2011 tentang Peningkatan Kelembagaan.
13. Permenkes No. 2355/MENKES/ PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Penelitian dan Pengembangan Biomedis, pasal 12 yang menyatakan Loka Litbang Biomedis mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan biomedis.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, tata penulisan buku Rencana Kinerja Tahunan Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN; memuat dinamika umum terkait litbangkes dan iptekkes, fungsi loka, landasan hukum dan sistematika penulisan
2. BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2014; memuat gambaran umum capaian kegiatan tahun 2014, dan rekomendasi hasil evaluasi tahun 2014.
3. BAB III. RENCANA KINERJA TAHUN 2014; memuat indikator kinerja tahun 2014, rencana kegiatan dan alokasi anggaran Loka Litbang Biomedis Aceh.
4. BAB IV. EVALUASI RENCANA KINERJA TAHUNAN; memuat kerangka pikir perencanaan, substansi program dalam upaya pengendalian, pemantauan, konsultasi dan evaluasi di Loka Litbang Biomedis Aceh
5. PENUTUP

**BAB II**  
**HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2014**

**2.1 Capaian Tahun 2014**

Pada Tahun 2014 Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh telah melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut :

1. Identifikasi Agent Baru (Species Plasmodium) Malaria di Kab. Aceh Besar Tahun 2014
2. Identifikasi Strain Mycobacterium Tuberculosis di Aceh Tahun 2014

Adapun evaluasi kegiatan (non perkantoran) sampai dengan bulan Mei 2014 seperti tercantum pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Anggaran dan Realisasi Kegiatan**  
**Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh**  
**Sampai Mei 2014**

No	Uraian Kegiatan	Anggaran	REALISASI
		(1.000)	(%)
A	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	267.780	0,00
B	Dokumen Perencanaan Program dan Anggaran	4.600	0,00
C	Laporan Kinerja	15.550	0,00
D	Gedung/Bangunan Laboratorium	460.590	0,00
E	Peralatan Fasilitas Laboratorium	387.640	0,00
F	Peralatan Fasilitas Perkantoran	112.740	0,00
H	Manajemen Laboratorium	35.523	0,00
I	Dokumen IPD	44.522	8,00
J	Dokumen Hukorpeg	248.360	2,50
K	Layanan Perkantoran	2.438.735	1,40
Jumlah		4.303.075	11,90

## 2.2 Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2014

Adapun rekomendasi hasil evaluasi kegiatan Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- A. Sumber Daya Manusia di bidang Penelitian :
  - Masih terbatasnya tenaga-tenaga peneliti yang diperlukan
  - Tenaga laboratorium/litkayasa yang belum ada
  - Kesulitan berkoordinasi dengan pembina penelitian
- B. Perlu adanya perbaikan manajemen penelitian dan pengembangan kesehatan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang ada agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan bidang biomedis dengan dana dari DIPA Loka Litbang Biomedis Aceh dapat berjalan secara lancar
- C. Perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang / jasa agar tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- D. Perbaikan dalam pengelolaan kegiatan publikasi dan promosi hasil penelitian, seminar serta pertemuan ilmiah.
- E. Perbaikan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian dan antisipasi adanya perubahan judul penelitian hasil penelaahan Komisi Ilmiah dan Komisi Etik Badan Litbangkes yang memungkinkan adanya perubahan luaran (*output*) penelitian.
- F. Anggaran Loka Litbang Biomedis Aceh masih bergabung dengan Pusat BTDK, sehingga mekanisme mencairan dan pertanggungjawaban anggaran memakan waktu.

**BAB III**  
**RENCANA KINERJA TAHUN 2014**

**3.1 Indikator Kinerja Kegiatan**

Indikator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

Sebagai indikator kinerja kegiatan Loka Litbang Biomedis Aceh Tahun 2014 adalah jumlah produk/prototipe/model intervensi / standar/formula di bidang biomedis yang akan dihasilkan.

**a. Produk**

Produk adalah hasil akhir dari suatu proses sesuai area utama Litbangkes.

**b. Prototipe**

Prototipe adalah bentuk awal (contoh) dari sebuah entitas yang dibuat sebelum dikembangkan atau justru dibuat khusus untuk pengembangan sebelum dibuat dalam skala sebenarnya atau sebelum diproduksi secara massal.

**c. Model Intervensi**

Model intervensi adalah pola intervensi dari hasil litbangkes untuk pengembangan kebijakan, kegiatan dan program kesehatan.

**d. Standar**

Standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.

**e. Formula**

Formula adalah suatu susunan atau bentuk yang tetap.

Target dari indikator kinerja yang hendak dicapai oleh Loka Litbang Biomedis Aceh pada Tahun 2014 adalah dihasilkannya 2 produk Litbangkes yaitu berupa data dasar di bidang biomedis yang dimuat pada media cetak dan elektronik nasional.

**3.2 Rencana Kegiatan**

Pencapaian output target kinerja maka dibutuhkan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur. Tabel 3.1 menampilkan indikator kinerja Loka Litbang Biomedis Aceh Tahun 2014.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Kegiatan Loka Litbang Biomedis Aceh**  
**Tahun Anggaran 2014**

No	Uraian Kegiatan	Rp. (1.000)	%
	TOTAL		
1.	Penelitian Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	300.000	4.00
2.	Dokumen Perencanaan Program dan Anggaran	114.324	2.00
3.	Laporan kinerja	24.750	0,47
4.	Gedung/bangunan Laboratorium	803.942	11.00
5.	Sarana dan prasarana lingkungan kantor	588.065	8.00
6.	Kendaraan Bermotor	225.280	3.00
7.	Manajemen laboratorium	1.568.512	21.00
8.	Dokumen informasi, dokumentasi dan diseminasi	158.994	2,00
9.	Dokumen hukum, organisasi dan kepegawaian	375.320	5,00
10.	Layanan perkantoran	3.294.350	44,00
	JUMLAH	7.413.938	100

### 3.3. Rencana Kerja

#### 3.3.1. Aspek penelitian

Kegiatan penelitian tahun 2014 dengan menindaklanjuti hasil-hasil penelitian sebelumnya berdasarkan roadmap BTDK (Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan) dalam rangka menghasilkan produk / model / standar / formula / prototipe litbang di bidang biomedis. Fokus penelitian pada kasus tb dan riskesdas oleh Badan LitbangKes. Rencana Penelitian tahun 2014.

1. Identifikasi strain *Mycobacterium tuberculosis* di Aceh

Output : Produk data dasar (Strain *Mycobacterium*).

#### 3.3.2. Aspek SDM

Peningkatan kualitas SDM pegawai dengan mengikuti pelatihan-pelatihan keteknisan laboratorium, tugas belajar dan sangat diharapkan penambahan kuantitas pegawai jika memungkinkan adanya kesempatan pada tahun 2014.

#### 3.3.3. Aspek pengembangan jejaring

Pengembangan jejaring instansi yang dimaksud melalui kerja sama dengan perguruan tinggi / Balitbangda / Pemerintah daerah (Dinas Kesehatan Propinsi, Kabupaten/ Kota), dan lembaga penelitian lainnya (Universitas/LSM).

#### 3.3.4. Aspek penguatan fasilitas dan infrastruktur

Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium pada laboratorium yang telah ada pada tahun 2012 dan 2014, yaitu laboratorium parasitologi, virology (PCR) dan bakteriologi. Disamping itu, juga diharapkan penambahan ruang laboratorium.

Perangkat pengolah data dan komunikasi juga dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan dan hasil penelitian.

#### 3.3.5. Aspek dukungan manajemen

Kegiatan layanan perkantoran, dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran, kegiatan dan pembinaan, laporan kinerja dan manajemen keuangan dan kekayaan negara merupakan kegiatan administratif yang bersifat rutin/sehari-hari guna mendukung keberadaan lokalitbang biomedis Aceh dan manajemen laboratorium merupakan dukungan teknis yang memiliki kontribusi langsung dalam penelitian bidang biomedis.

### 3.4. Rencana Anggaran

Tahun 2014 Loka Litbang Biomedis Aceh mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 7.413.938.000,00. Anggaran tersebut secara garis besar akan dilaksanakan dalam beberapa komponen kegiatan yaitu (Tabel 3.1) :

- a. Penelitian di bidang Biomedis (Rp. 300.000.000,00)
- b. Dukungan Manajemen yang mendukung program institusi (Rp. 4.119.398.000)
- c. Layanan Perkantoran (Rp.3.295.530.000,00).

### 3.5. GAP Rencana Kerja 2014 dengan RAP.

- Belum ditemukan ketidak-sinkronisasi antara rencana kerja tahun 2014 dengan RAP Badan Litbang.

## BAB IV

### RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2015

#### 4.1. Aspek penelitian

Kegiatan penelitian tahun 2015 menindaklanjuti hasil-hasil penelitian sebelumnya, area penelitian masih diutamakan kepada kasus malaria, tb, dbd dan ILI.

#### 4.2. Aspek SDM

Peningkatan kualitas SDM pegawai melalui tugas, pelatihan administrasi dan manajemen perkantoran.

#### 4.3. Aspek pengembangan jejaring dan kerjasama

Pengembangan jejaring instansi yang dimaksud melalui kerja sama dengan perguruan tinggi / Balitbangda / Pemerintah daerah (Dinas Kesehatan Propinsi dan Kabupaten/Kota) / UPT Kemenkes lainnya.

#### 4.4. Aspek penguatan fasilitas dan infrastruktur

Penguatan fasilitas dan infrastruktur dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan administrasi dan perkantoran, diharapkan pada tahun 2015 :

1. Pengadaan Gedung Administrasi Perkantoran, Penelitian, dan Laboratorium.
2. Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium pada laboratorium yang telah ada dan sedang dikembangkan pada tahun 2014 dan 2014.
3. Pengembangan laboratorium hewan coba dilakukan dalam rangka memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan kegiatan penelitian secara maksimal.
4. Pengembangan kepastakaan berupa tempat-tempat penyimpanan buku (penambahan rak penyimpanan buku).
5. Pengembangan perangkat pengolah data dan komunikasi dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan dan hasil penelitian.

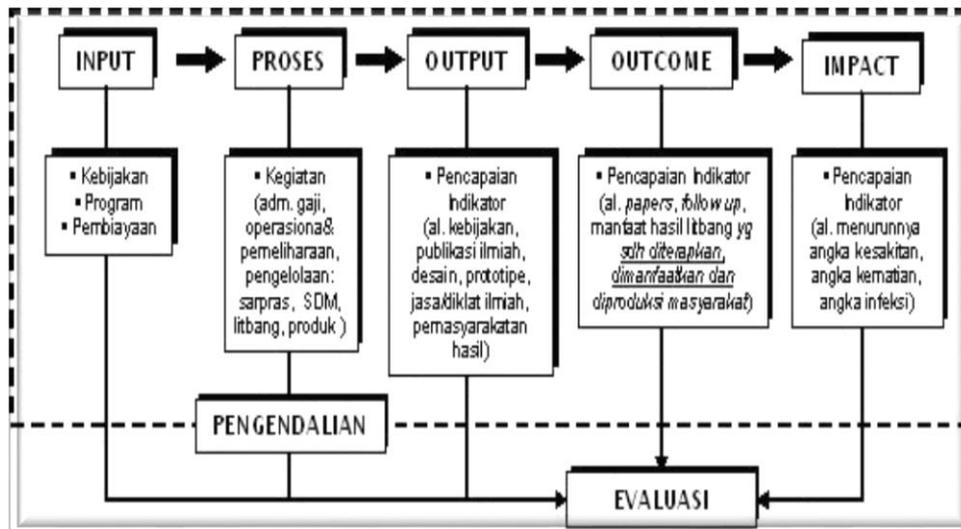
#### 4.5. Aspek Dukungan Manajemen

Kegiatan manajemen berupa kegiatan layanan perkantoran, dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran, kegiatan dan pembinaan, laporan kinerja dan manajemen keuangan dan kekayaan negara merupakan kegiatan administratif yang bersifat rutin/sehari-hari guna mendukung kelancaran administrasi kantor dan manajemen laboratorium.

## BAB V

### EVALUASI RENCANA KINERJA TAHUNAN

Kerangka pikir dalam hal perencanaan sampai dengan pengendalian dan evaluasi di Loka Litbang Biomedis Aceh dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1

#### Bagan Kerangka Pikir Perencanaan

Ket: *output*, *outcome* dan *impact* diadopsi dari Pedoman Komisi Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) nomor 02-2002 tentang Persyaratan Umum Pranata Penelitian dan Pengembangan.

Hal penting dari skema di atas adalah bahwa setiap tahapan merupakan hasil dari evaluasi. Selain itu, setiap tahapan dalam sistem perencanaan perlu pengendalian sehingga *outcome* yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

#### A. Substansi Program menurut PP 39 Tahun 2006

Berdasarkan PP No. 39/2006, prinsip-prinsip pemantauan dan pelaporan yaitu **cepat, tepat, dan akurat** dapat diterapkan dengan baik. Dari sisi laporan yang dihasilkan, PP 39 Tahun 2006 lebih menekankan pada capaian substansi program pembangunan, dimana keuangan digunakan sebagai salah satu *input*.

*Output* yang diharapkan dari peraturan ini adalah laporan triwulan sesuai dengan aplikasi yang diterbitkan oleh Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes. Laporan Triwulan ini juga menjadi salah satu bahan Loka Litbang Biomedis Aceh dalam penyusunan Laporan Triwulan Badan Litbangkes.

Selain itu Loka Litbang Biomedis Aceh setiap tahunnya juga menyusun laporan tahunan untuk memberikan gambaran pelaksanaan dan pencapaian Program Badan Litbangkes.

Periode penyampaian hasil pemantauan/pelaporan adalah:

1. Akhir Triwulan I : 31 Maret
2. Akhir Triwulan II : 30 Juni
3. Akhir Triwulan III : 30 September
4. Akhir Triwulan IV : 31 Desember

Terkait dengan pengendalian dan evaluasi berikut ini, Loka Litbang Biomedis Aceh melakukan upaya sebagai berikut:

#### **1. Pengendalian**

Adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang tertuang dalam rencana dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan.

Dalam hal ini Loka Litbang Biomedis Aceh mengusulkan adanya *scientific* dan *ethical clearance* untuk setiap penelitian sebelum mendapat dana dan dapat dilaksanakan.

Salah satu instrumen pengendalian yang lazim digunakan dalam litbang, yaitu buku/catatan harian penelitian (*log book*) dan *progress report* pelaksanaan penelitian.

#### **2. Pemantauan**

Adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Sebagai tindak lanjut hasil pemantauan perlu dilakukan:

- a. Koreksi atas penyimpangan
- b. Akselerasi atas keterlambatan
- c. Klarifikasi atas ketidakjelasan

### 3. Konsultasi

Adalah kegiatan aktif dari satker / unit kerja mandiri untuk mencari solusi (pemecahan masalah) yang mungkin terjadi selama pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan.

### 4. Evaluasi

Adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi *input*, *output*, dan *outcome* terhadap rencana dan standar. Khusus untuk realisasi *impact* diperlukan kerjasama dengan lintas program di Badan Litbangkes agar dapat menghitung capaian indikator yang telah ditetapkan dalam Program Kemenkes.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan evaluasi program kegiatannya, Loka Litbang Biomedis Aceh menyelenggarakan Forum-forum Ilmiah dan Kemitraan seperti Diseminasi Informasi hasil-hasil penelitian.

Penentuan kesesuaian *outcome* dengan rencana dinyatakan dalam indikator. Indikator disusun sebagai tolok ukur kinerja Loka Litbang Biomedis Aceh.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh ini sebagai upaya untuk menciptakan ruang dinamis dalam mencapai tujuan program Badan Litbang Kesehatan. Perencanaan program bersifat *bottom-up* berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Sebagai tindak lanjut penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Loka Litbang Biomedis Aceh tahun 2014 perlu penyebarluasan dokumen kepada semua pihak, baik peneliti maupun administrasi agar Rencana Kegiatan Tahunan Loka Litbang Biomedis Aceh dapat terlaksana dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel melalui pemahaman yang baik akan tugas dan fungsinya masing-masing.

Semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaksanaan penelitian dan pengembangan di Loka Litbang Biomedis Aceh serta penelitian dan pengembangan kesehatan secara luas dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional.